

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menjalankan suatu bisnis ada hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam bisnis menjadi tenaga penggerak dalam suatu perusahaan, baik sebagai top *management*, pegawai tetap ataupun pekerja lepas. Pekerja lepas disebut sebagai pekerja *freelance* yaitu pekerja yang bekerja secara mandiri dan tidak bekerja dibawah seseorang atau perusahaan. Dengan sebutan lain tidak memiliki atasan. Para pekerja *freelance* bekerja dengan pemberian kerja mereka masing-masing, yang disebut sebagai klien. Para klien memiliki kedudukan yang sama dengan para *freelance*. Pekerjaan *freelance* terbagai menjadi dua yaitu ada yang bekerja penuh waktu dan ada yang bekerja secara paruh waktu. Pekerja *freelance* disebut *freelancer*

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pekerja lepas (*freelancer*) terbanyak di dunia. (*Director International Freelancer.com Sebastian Siseles*). Para *freelancer* tersebar ke berbagai kota besar seperti Bandung, DKI Jakarta, Surabaya dan dikota lainnya (Muliana 2017). *Trend freelancer* menjadi lebih populer seiring perkembangan waktu. Menurut laporan tahunan dari *Upwork* dan *freelancers Union* (2018), berbagai alasan menjadi penyebab para pekerja memilih jalur sebagai *freelancer* karena mereka dapat memiliki kebebasan atau kontrol terhadap jadwal kerja, lokasi kerja, mengedepankan kreativitas, dan menjadi bos bagi diri mereka sendiri. Kemampuan yang mereka miliki menjadi alasan memilih menjadi pekerjaan *freelance*.

Menurut Luthans (2011) dalam (Putri and Suhaeni 2014), salah satu hal yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah pekerjaan itu sendiri. Pekerjaan *freelance* menjadikan alasan utama mengapa seorang individu memutuskan untuk berkarier menjadi *freelance*.

Generasi milenial tertarik menjadi *freelancer* karena memiliki peluang yang luas untuk bekerja di kancah internasional dan membantu negara untuk meningkatkan devisa karena pekerjaan mereka memiliki ruang yang tidak terbatas untuk mengembangkan diri serta relasi kerja. Hal itu sebagai salah satu faktor adanya kepuasan kerja bagi generasi muda milenial.

Berdasarkan artikel *East Ventures* (2019), *freelancer* di sektor desain grafis kini semakin banyak diminati perusahaan. Banyak perusahaan yang terbuka untuk menggunakan jasa *freelancer*. Namun di saat yang sama, perlindungan untuk hak-hak *freelancer* di Indonesia masih sangat lemah.

Penelitian ini berfokus kepada para pekerja *freelance* desainer grafis generasi milenial yang berada di Bandung Jawa Barat, menurut Daily Social (2019) kategori pekerjaan yang paling banyak yang tersedia untuk jasa dari situs sribulancer yaitu Desain Grafis yang berjumlah 55.425 *freelancer*. Menurut Pew Research Center (2019) generasi milenial yaitu mereka yang terlahir pada tahun 1981-1996, kaum muda masa kini yang sekarang berusia antara 25-40 tahun. Alasan generasi milenial sebagai objek penelitian adalah karena posisi nomor satu sebagai generasi dengan jumlah terbanyak yang menjadi pekerja *freelance* adalah generasi milenial (Upwork, 2018), dan sebagai penggerak ekonomi di masa depan. Peneliti memilih kota Bandung Jawa Barat sebagai lokasi penelitian karena Bandung merupakan kota pertama yang jumlah pekerja lepas terbanyak di Indonesia dengan jumlah 12.468 *freelancer* (Daily Social, 2019). Adapun komunitas *freelancer* bisa diakses melalui akun platform sosial media seperti Twitter @plastikmicin dan Telegram *Freelance* Indonesia, akun tersebut memberikan informasi dan berbagi pengalaman sebagai *freelancer* desain grafis.

Berdasarkan riset online melalui artikel dan observasi tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui artikel *East Ventures* (2019) dan sosial media seperti *twitter* dan *telegram freelancer* desain grafis, menghadapi permasalahan yaitu:

1. Kerja ( *Work* )

Pihak pemesan jasa (perusahaan) melakukan revisi yang melebar, berulang-ulang dan tidak sesuai dengan perjanjian awal. Sehingga hasil akhir proyek berbeda jauh dengan ringkasan (*brief*) awal yang diterima. Hal ini berdampak pada pekerjaan yang diproyeksikan bisa selesai satu bulan, ternyata mundur karena klien terus melakukan perubahan hasil kerjanya dan tidak ada negosiasi biaya ulang. Berkaitan dengan permasalahan pekerjaan untuk lebih jelasnya disajikan pada table 1.1 berikut ini

**Tabel 1.1**  
**Permasalahan Pekerjaan bagi *freelancer* desain grafis generasi milineal di Bandung**

No	Uraian
1	Klien melakukan revisi berulang ulang
2	Tidak sesuai perjanjian awal
3	Waktu yang ditentukan tidak sesuai dengan perjanjian awal (Kontrak)
4	Tidak bersedia negosiasi biaya ulang

Narasumber menilai hal ini terjadi akibat adanya perbedaan ekspektasi antara perusahaan yang menjadi *client* dengan *freelancer*. Sering kali hal-hal yang diinginkan oleh perusahaan tidak tersampaikan dengan jelas dan rinci, sehingga *freelancer* pun tidak bisa mengeksekusi dengan tepat.

## 2. Pembayaran ( Upah )

Pencairan *invoice* sering terlambat sehingga kerap menjadi masalah dalam kehidupan seorang pekerja lepas. Meskipun banyak perusahaan (*client*) yang telah melakukan perbaikan, namun pembayaran yang tertunda masih terjadi. Perusahaan meminta untuk hasil kerja bagus dan cepat, seharusnya bisa memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian dan hendaknya tepat waktu. Kadang terjadi, *invoice* dari perusahaan (*client*) belum cair, tapi reklame dengan hasil desain *freelancer* sudah dipasang di jalan-jalan. Tentang permasalahan pembayaran disajikan pada table 1.2

**Tabel 1.2**

**Permasalahan Pembayaran bagi *freelancer* Desain Grafis di Bandung**

No	Uraian
1	Terlambat
2	Ditunda
3	Pembayaran belum cair tapi hasil reklame <i>freelancer</i> berupa desain periklanan sudah dipasang di jalan-jalan

Berdasarkan permasalahan dan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul Analisis Kepuasan Kerja *Freelance* Desain Grafis Milenial Di Kota Bandung.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum *freelancer* desain grafis generasi milenial kota Bandung?
2. Bagaimana analisis tingkat kepuasan kerja para *freelancer* desain grafis generasi milenial di Bandung Jawa Barat?
3. Apa hambatan kepuasan kerja *freelancer* desain grafis generasi milenial kota Bandung dan upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat agar dapat mencapai tujuan yaitu:

1. Mengetahui gambaran umum para pekerja *freelance* desain grafis pada generasi milenial kota Bandung.
2. Mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan kerja para pekerja *freelance* desain grafis generasi milenial di Bandung Jawa Barat.
3. Mengetahui apa yang menjadi hambatan kepuasan kerja *freelance* desain grafis generasi milenial dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan penelitian, penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu sarana pembelajaran dalam menyusun dan melakukan penelitian resmi dan memperdalam wawasan terhadap topik sumber daya manusia, *freelance* desain grafis, dan bisnis secara umum.

2. Bagi masyarakat

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat menjadi katalisator untuk menerima dan merangkul para pekerja *freelance* desain grafis yang tadinya dianggap sebelah mata dan menambah wawasan terhadap topik *freelance* dan lain-lainnya.

3. Bagi penulis atau peneliti lain dan lembaga resmi

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat menjadi katalisator untuk memulai penelitian lainnya tentang *freelance* desain grafis dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya dan juga memulai pendataan yang menyeluruh dan mendalam pada seluruh pelaku bisnis termasuk para *freelancer* desain grafis.

